

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang di sebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang, pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. di masa-masa inilah, anak seyoginya mulai diarahkan. Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat tuhan. Perlu kita sadari bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci. Anak akan menjadi apa kelak, tergantung bagaimana kedua orang tua membimbingnya. Oleh karena itu, dalam masa *The Golden Years* ini, hendaknya diperhatikan segi fondasi dalam mendidik anak yaitu segi ketuhanan dan spiritual dalam artian memperhatikan sosial anak (Hasan, 2010: 29-30).

Menurut UU.NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Membina hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan satu keterampilan sosial yang harus dipersiapkan sejak masa awal kehidupan seorang individu. Perilaku sosial yang bukan semata-mata sebuah konsep yang hanya bisa disampaikan melalui pengajaran dan pengarahan, tetapi satu perilaku yang harus langsung dialami individu melalui interaksi dengan individu lain (Hurlock, 2004: 18).

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif dari orang-orang dewasa sekitar anak pada saat memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak itu sendiri. Jika anak mengalami lingkungan yang keras, hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan anak (Boeree, 2009: 168). Hal ini pun tentunya berkaitan dengan perkembangan sikap anak utamanya perilaku sosial anak.

Orang dewasa sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam lingkungan keluarganya sendiri yakni orang tua. Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak dalam mengenal kehidupan selain disekolah. Keluarga dalam pengertian psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Dalam keluarga terdapat orang tua yang menjadi faktor utama dalam tumbuh kembang seorang anak dan yang menjadi penentu hitam atau putihnya karakter seorang anak (shochib,2010:17). Apabila anak telah masuk usia prasekolah atau taman kanak-kanak, maka orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya. Orang tua pun akan memberikan jenis-jenis pola asuh yang berbeda-beda bagi anaknya salah satunya adalah pola asuh orang tua demokratis. Orang tua dengan pola asuh yang demokratis akan selalu peduli terhadap pendidikan anak, disaat usia ini sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri khususnya dalam pembentukan perilaku keterampilan sosial anak. Anak yang telah terbentuk perilaku keterampilan sosial sejak awal tentunya akan mudah dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya khususnya disekolah. Ia mampu dan berani mengutarakan pendapatnya. Para ahli berkeyakinan bahwa perilaku sosial pada seseorang itu bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui sebuah proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupan bersama orang tua. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang yang tulus, maka akan terbentuk dan membangkitkan perilaku sosial anak.

Dalam perkembangan sosial ada pula istilah individu yang *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Minat, sikap ataupun keputusan – keputusan yang diambil selalu di dasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Orang-orang dengan kecenderungan *introvert* biasanya pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya bisa dipenuhi sendiri. Sedangkan *ekstrovert* cenderung aktif, suka berteman, dan rama tamah. Terdapat sejumlah perilaku sosial yang perlu dikembangkan pada usia prasekolah, antara lain melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain, belajar berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi, belajar bergaul; dengan anak lain untuk berinteraksi secara harmoni, belajar melihat dari sudut

pandang anak lain. Menunggu giliran, belajar berbagi dengan orang lain, menghargai hak-hak orang lain dan menyelesaikan/mengatasi konflik dengan orang lain. Sehingga disini peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak menjadi pribadi yang sosial Djamarah(2004:23-26).

Perilaku Sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Kebanyakan anak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, guru maupun orang lain yang baru dikenalnya. Anak akan baik perkembangan sosial apabila pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya baik. Namun kebanyakan orang tua sering beranggapan bahwa perilaku sosial anaknya tidaklah begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Si anak akan dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain. Memasukan anak kesekolah atau kelembaga pendidikan sudah cukup untuk membentuk perilaku sosial anak. Dengan demikian tidaklah perlu lagi orang tua harus repot-repot untuk membentuk perilaku sosial anak. Anggapan yang demikian sering terjadi kepada orang tua anak. Namun tanpa disadari oleh orang tua bahwa sekolah yang selama ini memberikan kontribusi pendidikan kepada anak-anak belumlah tentu dapat membentuk perkembangan perilaku sosialnya secara baik. Kerana kebanyakan sekolah lebih mengedepankan tujuan tertentu bagaimana peserta didiknya menjadi pintar dan cerdas tanpa memperhatikan perkembangan perilaku sosial peserta didiknya. Oleh karena itu orang tua sebaiknya tidak melepaskan tanggung jawabnya dalam hal perkembangan perilaku sosial anaknya Djamarah(2004:26).

Anak tumbuh dan berkembang dibawah bimbingan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama, bagi pembentukan pribadi anak. Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan perhatian orang tua terhadap keluarga. Perhatian dan pola asuh orang tua pada anak sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat berkembang perilaku sosialnya(Hasan, 2010: 31).

Beberapa kenyataan yang ada dilapangan sesuai hasil observasi sebagai berikut: Masih banyak anak yang tidak mau bergaul dengan teman-temannya.Guru-guru jarang mengembangkan keterampilan sosial anak, Pola asuh orang tua yang belum sesuai,

kurangnya komunikasi orang tua dan anak, Belum maksimalnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak.

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian mengenai deskripsi Pola Asuh Orang Tua bagi anak utamanya dalam hal membentuk perilaku sosial anak. Hal ini pun akan di teliti lebih lanjut dalam sebuah formulasi judul : “ *Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK PGRI Kota Tengah Kota gorontalo.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.: “Bagaimana Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK PGRI Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pola asuh demokratis orang tua dalam pembentukan Perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK PGRI Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis,

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengembangkan rasa sosial anak

b) Manfaat praktis,

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkan pola asuh orang tua yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak .